

# PENGARUH MODEL CTL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SYAIR LAGU BERMAJAS SATIRE

Juliana Syahfitri<sup>(1)</sup>, Harneny Pane<sup>(2)</sup>

Universitas Asahan

E-mail: Syahfitri.juliana@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to determine whether there was influence in the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model to Analyzing the Songs of Bermajas Satire "For Our Reflection" Ebiet G Ade by Class X YAPENAS Petatal High School Students Academic Year 2017/2018. This type of research is an experimental study with a research design contextual learning approach. The population in this study were all students of class X IPA. The study sample consisted of 2 classes (class X IPA-1 and X IPA-2) which were taken by cluster random. In class X IPA-1 as the experimental class used the Contextual Teaching and Learning (CTL) model and in class X IPA-2 as the control class without using the learning model. After learning has been given, posttest was obtained with the results of the experimental class averages 77.8 and the control class 72.5. The results of the "t" test are obtained  $t = 2.01 > t_{table} = 2.00$  so  $H_a$  is accepted, thus there is an influence on student learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on the material analyzing song satire songs by class X students YAPENAS Petatal Private High School.

**Keywords:** Model Contextual Teaching and Learning (CTL), Song Poetry, Satire Majas.

**Abstrak:** Tujuan pe. nelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Menganalisis Syair Lagu Bermajas Satire "Untuk Kita Renungkan" Karya Ebiet G Ade oleh Siswa Kelas X SMA Swasta YAPENAS Petatal Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian pendekatan pembelajaran kontekstual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA. Sampel penelitian ada 2 kelas (kelas X IPA-1 dan X IPA-2) yang diambil secara *cluster random*. Pada kelas X IPA-1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pada kelas X IPA-2 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai diberikan, diperoleh postes dengan hasil rata-rata kelas eksperimen 77,8 dan kelas kontrol 72,5. Hasil uji "t" diperoleh  $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 2,00$  maka  $H_a$  diterima, dengan demikian diperoleh ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menganalisis syair lagu bermajas satire Oleh siswa kelas X SMA Swasta YAPENAS Petatal.

**Kata Kunci:** Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Syair Lagu, Majas Satire.

## PENDAHULUAN

Pemakaian majas di kalangan masyarakat sangat beragam, tidak hanya dipakai dalam berkomunikasi secara lisan akan tetapi juga dipakai dalam menyampaikan pikiran, informasi baik opini maupun paparan fakta atau berita yang terjadi di lingkungan masyarakat. Majas dipakai dalam karya sastra seperti puisi, novel, teks drama maupun syair lagu. Sastrawan dalam menuliskan karyanya memakai bahasa yang mengandung majas sebagai media untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan situasi dalam karya sastranya. Hal ini tidak terlepas dengan penggunaan majas untuk memberikan keindahan dalam karya sastra.

Keindahan dalam karya sastra dibangun oleh bahasa berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa. Tujuan pemakaian majas tersebut untuk memberikan kesan keindahan pada karya sastra sehingga dapat menarik minat pembaca.

Pemakaian majas yang diajarkan di sekolah untuk pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kesustraaan, baik itu novel, cerpen, puisi maupun syair lagu sering menggunakan majas-majas karena menunjukkan keindahan berbahasa yang selalu dikiaskan dengan hal-hal lain yang tidak terus terang. Jika dianalisis dan dikaji lebih mendalam majas-majas ini selalu kita temukan pada penulisan-penulisan syair lagu dengan menggunakan majas

perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran dan majas penegasan. Tapi kali ini peneliti tertarik dengan majas sindiran khususnya satire untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahaminya.

Majas satire adalah majas yang mengungkapkan suatu hal dengan menggunakan penguatan terhadap makna yang ingin disampaikan.

Peyampaian materi pelajaran yang digunakan guru selalu monoton. Kurangnya perhatianguru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengaplikasikan materi pembelajaran tentang majas serta kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi khususnya dalam menganalisis majas-majas dalam syair lagu. Penyebab-penyebab itu, kemudian akan memupuk sifat yang menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diberikan kepada siswa itu-itulah saja sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran sastra pun menjadi rendah akibat jarang diberi tugas untuk menganalisis majas-majas dalam karya sastra.

Kesulitan pada materi gaya bahasa atau majas merupakan kesulitan yang paling berpengaruh pada mutu belajar. Ketidakmampuan siswa menguasai materi pelajaran merupakan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya, sehingga program pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Permasalahan yang muncul adalah cara mengetahui dan memperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa.

Hasil penelitian Basuki (2016) menyatakan bahwa berdasar hasil analisis data dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan pada kompetensi kebahasaan subkompetensi struktur (61,07%), kosakata (52,6%); kompetensi menyimak (41,88%); dan kesastraan baik pada tingkat informasi (45,69%), konsep (40,9%), perspektif (41,74%), dan apresiasi (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan merata pada berbagai komponen bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik untuk kompetensi kebahasaan maupun kesastraan, maka pencarian solusinya harus bersifat komprehensif termasuk pemilihan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Bahasa Indonesia SMA YAPENAS SWASTA Petatal, bahwa hasil belajar dalam menganalisis majas satire pada syair lagu di bawah nilai KKM 70. Mereka hanya mampu mencapai rata-rata nilai KKM 65. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis syair lagu bermajas satire. Faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis syair lagu bermajas satire disebabkan karena siswa tidak pernah diberi contoh bagaimana cara menganalisisnya. Selain itu siswa juga beranggapan bahwa pelajaran tersebut itu tidak penting.

Kali ini peneliti memilih syair lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiat G Ade untuk dijadikan objek penelitian dalam menganalisis majas satire. Faktor selanjutnya dikarenakan, guru dalam menyampaikan materi pelajaran tentang majas belum pernah menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran. Permasalahan ini perlu dilakukan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran jadi lebih aktif dan siswa tidak jenuh, yaitu dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Wina (2006: 255) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah “Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.” Selanjutnya menurut Sardiman A.M (2010: 223) “Untuk penerapannya ada tujuh komponen utama dalam pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ada tidaknya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis syair lagu bermajas satire. Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi siswa dan guru. Bagi siswa, dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam menganalisis syair lagu bermajas satire dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Sedangkan bagi guru, dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

Dari masalah-masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Kemampuan Menganalisis Syair Lagu Bermajas satire “Untuk Kita Renungkan” Karya Ebiat G Ade oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Yapenas Petatal.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta YAPENAS Petatal, Jl. Simpang Teluk Bayur, Kec. Talawi, Kab. Batu Bara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018. Arikunto (2006: 131) “Populasi merupakan seluruh objek penelitian”. Populasi

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Swasta YAPENAS Petatal Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 72 siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik acak. Teknik acak dibuat untuk mengambil kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diacak dan akhirnya kelas X IPA-1 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA-2 terpilih sebagai kelas kontrol.

## **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain Menurut DEPDIKNAS, guru harus melakukan beberapa hal berikut:

- 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian psikologis dan sosiologis.
- 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan menghubungkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual.
- 4) Merancang pembelajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki dan lingkungan hidup mereka.
- 5) Melaksanakan evaluasi terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi

terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas : penggunaan model *Contextual Teaching And Learning*
2. Variabel terikat : kemampuan menganalisis puisi bermajas satire

### **Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes esay. Adapun tes yang diberikan peneliti yakni: Menganalisis syair lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G Ade dengan majas satire.

Sebagai instrumen penelitian, diberikan indikator penilaian pada tes akhir yang dilakukan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah mengetahui hasil akhir siswa pada kelas kontrol di atas, selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan standar eror (SE). Setelah mengetahui hasil akhir siswa pada kelas eksperimen di atas, selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan standar eror (SE).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis

syair lagu bermajas satire kelas eksperimen (menerapkan model CTL) dan kelas kontrol (tanpa menerapkan model CTL) pada siswa kelas X SMA Swasta YAPENAS Petatal. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 72,5 dikatakan pada kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 77,8 dikatakan pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai pembelajaran menganalisis syair lagu bermajas satire dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan pengujian hipotesis setelah  $t_0$  diketahui 2,01 Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan  $DK = (N_1+N_2)-2 = (36+36)-2 = 70$ . Pada tabel diperoleh  $DK = 70$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2 dan taraf signifikan 1% = 2,65. Jika harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ , ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,01 > 2$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menganalisis syair lagu bermajas satire dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih berpengaruh jika dibandingkan tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data yang ada sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis syair lagu bermajas satire tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas X SMA Swasta YAPENAS Petatal Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki nilai rata-rata 72,5. Nilai tertinggi adalah 85, nilai sedang adalah 70, dan nilai terendah adalah 60.
2. Kemampuan siswa dalam menganalisis syair lagu bermajas satire dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas X SMA Swasta YAPENAS Petatal Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki nilai rata-

rata 77,8. Nilai tertinggi adalah 95, nilai sedang adalah 80, dan nilai terendah adalah 70.

3. Terdapat pengaruh dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar menganalisis syair lagu bermajas satire siswa kelas X SMA Swasta YAPENAS Petatal Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan demikian diperoleh taraf signifikan 5% = 2 dan taraf signifikan 1% = 2,65 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,01 > 2$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu terdapat pengaruh dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar menganalisis syair lagu bermajas satire pada siswa kelas X SMA Swasta YAPENAS Petatal Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2005. *Majas dan Pembentukannya*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Muldofir, A. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman, A.M. 2010. *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Logaritma.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sumiati dan Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.